

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan kabupaten Non Indeks Harga Konsumen (IHK), sehingga tidak dihitung laju angka inflasinya. Untuk pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut :

Untuk perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar-pasar tradisional selama bulan Januari, Februari dan Maret 2024 maka dapat dinformasikan sebagai berikut :

a. Bulan April 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari bulan April 2024 untuk komoditi beras, daging sapi, bawang putih, jenis ikan (nila, mas, haruan dan patin), ayam kampung serta minyak goreng relatif stabil.
- Harga Komoditas bulan April 2024 yang mengalami kenaikan signifikan yaitu bawang merah naik 66% dari bulan sebelumnya menjadi Rp.50.000. Untuk komoditas yang kenaikannya cukup fluktuatif diantaranya :
 - Gula pasir naik 5,8 % dari harga semula Rp.17.000 menjadi Rp.18.000
 - Daging ayam potong naik 8% dari harga bulan sebelumnya Rp 30.000 menjadi Rp 27.000
 - Ikan mas segar naik 5.26% dari harga bulan sebelumnya Rp 38.000 menjadi Rp.40.000
 - Kol/kubis naik 20% dari bulan sebelumnya Rp.10.000 menjadi Rp 12.000
- Komoditas cabe merah mengalami penurunan 20% dari bulan sebelumnya Rp.50.000 menjadi Rp. 40.000. diikuti juga telur ayam ras turun 3,23% dari harga bulan sebelumnya Rp.31.000 dan menjadi Rp.30.000

b. Bulan Mei 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dari Bulan Mei 2024 untuk komoditi beras, kentang, tomat dan minyak goreng dan barang penting lainnya seperti LPG 3 Kg relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
 - Cabe merah naik 12.5% dari bulan sebelumnya Rp.40.000 menjadi Rp.45.000
 - Daging sapi naik 3,13% dari harga bulan sebelumnya Rp.160.000 menjadi Rp.165.000
 - Daging ayam potong naik 3,37% dari harga bulan sebelumnya Rp.27.000 menjadi Rp.28.000
 - Telur ayam ras naik 3,33% dari harga bulan sebelumnya Rp.30.000 menjadi Rp.31.000
- Sedangkan komoditas jenis ikan terjadi penurunan harga seperti ikan mas segar, nila dan gabus/haruan. Bawang putih dan bawang merah juga mengalami penurunan. Untuk

harganya sebagai berikut :

- Gula pasir turun 2.78% dari bulan sebelumnya Rp.18.000 menjadi Rp.17.500
- Bawang merah turun 24% dari harga bulan sebelumnya Rp. 50.000 menjadi 38.000
- Bawang putih turun 5% dari harga bulan sebelumnya Rp. 40.000 menjadi 38.000
- Tepung terigu turun 4% dari harga bulan sebelumnya Rp 12.500 menjadi Rp. 12.000
- Ikan mas dan nila segar turun dari bulan sebelumnya Rp 40.000 menjadi Rp.38.000
- Ikan Gabus/haruan turun 14.29% dari harga sebelumnya Rp 70.000 menjadi Rp.60.000

c. Bulan Juni 2024

- Komoditas kebutuhan pokok yang harga relatif stabil pada Bulan Juni 2024 diantaranya komoditi beras, telur ayam ras, kacang-kacangan, jagung, dan gula pasir.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
 - Cabe merah naik 22.22% dari bulan sebelumnya Rp.45.000 menjadi Rp.55.000
 - Ikan nila segar naik 5,26% dari harga bulan sebelumnya Rp. 38.000 menjadi Rp.40.000
 - Ikan Patin naik 16,67% dari harga bulan sebelumnya Rp.36.000 menjadi Rp. 42.000
 - Tepung terigu naik 4.17% dari harga bulan sebelumnya Rp. 12.000 menjadi Rp.12.500
- Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yakni :
 - Bawang merah dan Bawang putih turun 7,89% dari harga bulan sebelumnya Rp. 38.000 menjadi 35.000
 - Daging sapi turun 3.03% dari bulan sebelumnya Rp.165.000 menjadi Rp.160.000
 - Daging ayam potong turun 3.57% dari bulan sebelumnya Rp. 28.000 menjadi 27.000
 - Tomat turun 40% dari harga bulan sebelumnya Rp 20.000 menjadi Rp. 12.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. LPG

LPG sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar, tidak hanya dari kalangan rumah tangga namun juga oleh UKM. Kelangkaan yang terjadi utamanya pada tabung 3 Kg bersubsidi. Penyebab terjadinya kelangkaan diantaranya

- Kurang lancarnya distribusi dari Agen ke Pangkalan
- Jalus distribusi yg sulit sehingga memerlukan 2 kali transportasi
- Adanya pangkalan yang menjual kepada yang tidak berhak/pengecer

b. Daging Ayam

Kebutuhan ayam potong di Kabupaten Banjar cukup tinggi, merupakan salah satu komoditas yang harganya berfluktuasi. Sehingga jika terjadi kenaikan akan sangat memberatkan masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Terjadinya gagal panen di sebagian peternak
- Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
- Meningkatnya permintaan pada hari-hari tertentu sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga.

c. Daging sapi

Mendekati Hari raya Idhul Adha harga daging sapi akan mengalami kenaikan disebabkan antara lain ;

- tingginya harga sapi hidup menjelang Hari Raya Idul Adha, memicu kenaikan harga daging sapi.
- masih kurangnya stok sapi di Kabupaten Banjar sehingga masih bergantung dari daerah lain

d. Cabe Merah

Saat ini cabe merah masih mendatangkan dari luar daerah. Sehingga jika terjadi kendala dalam distribusi dan produksi dari daerah penghasil tentunya akan sangat mempengaruhi harga cabai di Kabupaten Banjar

e. Telur

Telur merupakan salah satu kebutuhan utama di Kabupaten Banjar, selain untuk konsumsi langsung juga digunakan untuk bahan membuat kue. Pada bulan April sampai dengan Mei permintaan akan telur meningkat dikarenakan terdapat 2(dua) hari raya besar yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Penyebab dari kenaikan harga telur di Kabupaten Banjar yaitu:

- Dengan adanya peningkatan permintaan tersebut namun untuk ketersediaan stoknya masih kurang sehingga telur mengalami kenaikan harga
- Naiknya harga pakan ayam
- Naiknya harga pangan, sehingga peternak juga belum melakukan peremajaan bibit ayam petelur
- Jalur distribusi yang terganggu

f. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar lebih memilih mengkonsumsi jenis beras lokal daripada

beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar. Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.
- Terjadinya gagal panen yang mengakibatkan jumlah produksi menurun
- Generasi petani semakin menurun

g. Transportasi

Komoditas seperti cabai, bawang merah dan bawang putih sangat bergantung pasokan dari luar Kalimantan terutama dari Pulau Jawa. Sehingga kelancaran distribusi pasokan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas bawang merah dan bawang putih tersebut yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar Jalur Transportasi di Kabupaten Banjar yang sebagian melewati sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2(dua) atau lebih moda transportasi. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

h. Kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan

Mendekati Hari Raya Idul Adha 1445H/2024M tentunya sangat berpengaruh terhadap permintaan akan bumbu rempah, margarin, minyak goreng dan komoditas lainnya akan meningkat. Meningkatnya kebutuhan komoditas tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan pangan sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Adha 1445H/2024M.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melakukan Sidak LPG 3 Kg di Pangkalan bersama satgas pangan Kabupaten Banjar.
- b. Melaksanakan Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah sebanyak 25.8130 Kg yang akan disalurkan secara bertahap dalam waktu 6 bulan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2024
- c. Konsultasi dan koordinasi dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Sharing Kegiatan di Bagian Perekonomian Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tanah Bumbu
- d. TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara konsisten
- e. Membuat Surat Edaran tentang penggunaan LPG 3 Kg
- f. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah
- g. Pelaksanaan Gerakan menanam cabai
- h. Melaksanakan koordinasi untuk Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Tanah Laut
- i. Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan

lahan pekarangan

- j. Melanjutkan kegiatan pelatihan bagi para petani millenial dibidang peningkatan dan pengolahan hasil produksi melalui program Program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis), program ini untuk meningkatkan penumbuhan dan pengembangan petani muda yang dilaksanakan di Kabupaten Banjar dengan memberikan kursus singkat / pelatihan tentang Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) dari hulu sampai hilir sesuai dengan minat, potensi wilayah dan peluang pasar.
- k. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak.
- b. Kegiatan sidak LPG 3 Kg bersubsidi bersama satgas Pangan agar lebih optimal dan terjadwal
- c. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi daerah
- d. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- e. Perlunya peningkatan hasil produksi pertanian melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian yang lebih komperehenship
- f. Penjajakan Kerjasama dengan daerah penghasil dalam menjamin ketersediaan stok Lebih mengoptimalkan lagi Peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- b. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- c. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
- d. Perangkat daerah terkait menyusun peraturan yang mengatur tentang alih fungsi lahan pertanian.
- e. Perangkat daerah terkait menyusun peraturan yang mengatur tentang LPG 3 Kg bersubsidi.